

KAJIAN PENERAPAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SMK SELAMA PANDEMI COVID DENGAN METODE CIPP

Renovan Bagus Pangestu

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
email: renovanpangestu16050524024@mhs.unesa.ac.id

Nur Aini Susanti

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: nursusanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat wajib didapatkan oleh setiap individu mulai dari anak usia dini sampai remaja. Dalam setiap kesuksesan, diperlukan modal utama yaitu Pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan dan kurikulum terus diperbaiki oleh pemerintah. Dalam dunia pendidikan selalu terjadi perkembangan, guru dituntut untuk lebih menyiapkan hal-hal baru dalam proses belajar di smk. Dalam pemilihan strategi dan media pembelajaran diharuskan lebih baik lagi dengan menggunakan teknologi masa kini. Dengan memanfaatkan teknologi dan internet, diharapkan peserta didik bisa dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran online, mengevaluasi efektifitas pembelajaran online, dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran online pada kelas X TKRO di SMK. Metode penelitian ini menggunakan metode evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Hasil review dari beberapa arikel menyatakan bahwa pembelajaran online sangat membantu dikala kondisi pandemi covid-19, namun penerapan pembelajaran online pada SMK dinilai masih perlu pembenahan, sekolah harus melaksanakan pelatihan bagi guru tentang pembelajaran dan penilaian online, Sekolah harus melakukan pemantauan terhadap keefektifitasan pembelajaran online, guru harus berupaya meningkatkan kompetensi dan penguasaan mata pelajaran, Pemerintah perlu melakukan penghitungan ulang terhadap bantuan keuangan untuk membeli paket data internet untuk guru dan siswa agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar dan pembelajaran online dapat berjalan dengan maksimal.

Kata kunci : kajian pembelajaran online, Evaluasi model CIPP, Pandemi Covid-19

Abstract

Education is a basic need that must be obtained by every human being, both children and adults. Education is one of the capital for a person to achieve success and success. For this reason, the government continues to strive to improve the education system by improving the existing curriculum, the curriculum that is the reference in the learning process continues to grow and will always experience improvements. The world of education is growing, requiring teachers to be more creative and innovative in the implementation of the teaching and learning process. Learning strategies, methods and selection of learning media used must also be better. By utilizing technology and the internet, it is hoped that students can easily accept the lessons delivered. The purpose of this study is to evaluate the effect of online learning, evaluate the effectiveness of online learning, and student responses to online learning media in class X TKRO in SMK. This research method uses evaluation method. The evaluation method used in this research is the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model. The results of a review from several articles stated that online learning was very helpful during the Covid-19 pandemic, but the application of online learning in vocational schools was considered to still need improvement, schools must meet the needs of teacher training on online learning and assessment, schools must carry out effective monitoring, teachers must In an effort to improve competence and mastery of subjects, the Government needs to recalculate financial assistance to purchase internet data packages for teachers and students so that students and teachers can carry out the teaching and learning process smoothly and without any obstacles and so that online learning can run optimally.

Keywords: Online learning study, Evaluation of the CIPP model, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan yang sangat penting dan harus didapatkan oleh setiap orang adalah pendidikan. Anak-anak dibekali pendidikan oleh orangtua sejak dini agar bisa mandiri ketika dewasa nanti Zein,(2016:274-285). Pendidikan adalah program belajar dan mengajar untuk meningkatkan kualitas setiap individu manusia. Salah satu modal utama untuk meraih kesuksesan yaitu melalui

pendidikan Maka dari itu, kurikulum dan sistem pendidikan terus diperbaiki oleh pemerintah dan akan terus berkembang. Banyak sekali pembaruan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan. Beberapa inovasi atau ide pembelajaran, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia di bedakan menjadi dua macam yaitu lembaga pendidikan smk maupun lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan bersifat formal

yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu sekolah lanjutan selain Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk menciptakan lulusan siap kerja dan disesuaikan dengan minat dan bakat para siswa. Sesuai dengan yang tercantum dalam peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah Bab I Ayat 3 Pasal 1, bahwa "Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu" berdasarkan kutipan pernyataan peraturan pemerintah NO. 29 Tahun 1990 tersebut menjelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan lebih memfokuskan pengembangan kemampuan siswa dalam suatu program keahlian dan pendidikan tertentu, sehingga lulusan SMK dapat langsung bersaing dalam dunia kerja.

Sejak bulan Maret 2020, diperkirakan lebih dari 500 ribu pusat pembelajaran tk dan sd, sekolah, dan universitas tutup lalu dialihkan ke pembelajaran virtual. Ketentuan yang diambil memberikan pengaruh pada lebih dari enam puluh juta anak. Sebagian besar sekolah dan universitas belum bisa memulai kembali proses belajar mengajar tatap muka dan keputusan diserahkan kepada pemerintah daerah. Pada bulan april tahun 2021, Surat keputusan bersama yang dikeluarkan oleh empat kementerian yaitu dari (Kemendikbud, Kemenkes, kemenag, dan Kementrian dalam negeri) mengumumkan bahwa pemerintah pusat akan memperbolehkan sekolah untuk bisa di buka kembali pada bulan juli 2021. Beberapa sekolah menggunakan model pembelajaran 2 macam yaitu proses pembelajaran tatap muka dan proses pembelajaran virtual. Pandemi ini telah menyebabkan dampak yang sangat luar biasa terhadap pembelajaran di Indonesia maka dari itu guru akan divaksinasi dalam kampanye vaksinasi nasional. Sebanyak tujuh puluh persen orangtua mengaku khawatir karna pembelajaran hilang selama pandemi. Bahkan sebelum pandemi datang, sebanyak 70 persen siswa berusia 15 tahun tidak mahir membaca dan matematika. Ini merupakan masalah serius yang dihadapi Indonesia dalam aspek pendidikan. Banyak tantangan dan tanggung jawab besar yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua dalam melaksanakan sekolah virtual. Interaksi antara guru dengan siswa menjadi terbatas karena pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui Whatsapp. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran virtual sangat bervariasi, rata-rata per hari nya 3,5 jam untuk daerah provinsi DKI Jakarta hingga 2,5 jam untuk daerah di luar jawa. Beberapa orang tua khawatir dengan akses internet dan perangkat elektronik yang terbatas. Dalam lini masa U-Report yang dilakukan pada tahun 2020, menunjukan bahwa 38% peserta didik menyatakan bahwa

kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran virtual ialah minimnya dari pengarahan guru. Sementara 31% peserta didik menyatakan bosan dengan suasana pembelajaran jarak jauh. Menurut data yang diambil bahwa sebanyak 3,45% dari keluarga ini memiliki anak yang putus sekolah, dimana anak disabilitas memiliki risiko paling tinggi terhadap resiko putus sekolah. Jumlah angka putus sekolah diperkirakan akan meningkat jauh lebih tinggi selama pandemi ini. Terdapat keluarga yang menyatakan bahwa akan menghentikan pendidikan anaknya untuk sementara waktu, sedangkan satu dari lima keluarga tidak ingin melanjutkan pendidikan anaknya. Sebanyak 7,15% keluarga, melaporkan bahwa anak mereka mulai aktif bekerja. Persentase peserta didik yang rentan usia 15 – 19 th yang putus sekolah, bekerja, atau mengikuti pelatihan cenderung meningkat. Peningkatan jumlah anak putus sekolah dapat mengakibatkan pernikahan dini pada anak.

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk penerapan pembelajaran jarak jauh, salah satunya model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Titik permasalahan dalam sebuah pandangan model cipp ialah faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pembelajaran diantaranya dijabarkan dalam karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan fasilitas penunjang yang digunakan, mekanisme pelaksanaan program dan prosedurnya. (Poerwati, 2013)

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel, tahun 1967 di Ohio State University. Pada awalnya model evaluasi tersebut dipergunakan untuk mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Menurut Stufflebeam (Arikunto, 2014) komponen pada model CIPP ialah Context, Input, Process, and Product. Context atau disebut "*Establishing needs and objectives*".

Model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun (1986) ini tidak menitik beratkan hanya pada hasil saja tetapi pada empat aspek yang akan dievaluasi. Objek evaluasi dalam CIPP mencakup konteks, masukan, proses, dan juga hasil. Maka dari itu, model CIPP bisa dibilang lebih komprehensif dari pada model evaluasi lainnya. (Widoyoko, 2009). Kelebihan model CIPP yang lain adalah evaluasinya lebih lengkap yaitu mencakup evaluasi formatif dan submatif. Model evaluasi CIPP ini juga memiliki kekurangan, yaitu apabila tidak ada modifikasi pengimplementasian nya dikelas dalam pembelajaran kurang tinggi. Selain itu informasi yang berkaitan dengan komponen yang digunakan dalam evaluasi model CIPP sangat minim. Sumber yang membahas tentang komponen dan indikator yang dapat digunakan menjadi dasar dalam mengevaluasi kurikulum juga sulit ditemukan. Kebanyakan sumber dan buku yang tersedia saat ini hanya menjelaskan tujuan dari setiap aspek-aspek dan kegunaan

nya. Inilah kenapa model CIPP sangat sedikit yang digunakan dalam proses evaluasi kurikulum.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk: 1) mengkaji pengaruh pembelajaran online, 2) mengkaji efektifitas pembelajaran online dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran online pada SMK.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah literature review. Metode ini untuk memperoleh sebuah data peneliti melakukan review sebuah jurnal atau artikel yang telah dibuat oleh penelitian terdahulu mengenai penerapan model cipp dalam sebuah evaluasi suatu program.

Penelitian literature review ini menggunakan penyajian yaitu berupa kajian pustaka deskriptif dan periodik. Data yang didapatkan berbentuk deskriptif lalu dilakukan analisa persamaan dan perbedaannya. (Prastowo, 2012:84)

Berikut beberapa langkah-langkah dalam menyusun literature review (Prastowo, 2012) yaitu : a) Membaca dan memahami dengan teliti karya penelitian sebelumnya; b) Mencatat hasil penelitian; c) Hasil analisis dicatat dan mulai melakukan penyusunan kajian pustaka. Kajian pustaka dalam literature review ini memakai sumber dari beberapa jurnal yang terkait dengan model evaluasi CIPP.

Penelitian ini menggunakan teknik pengutipan tidak langsung.

Adapun alur penelitian pada review artikel ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian

Dalam artikel ini data-data penelitian berupa literatur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Penelitian terdahulu

NO	Topik Penelitian	Penulis	Tahun	Info Ensensial Terkait
1	Perception of Teachers on Effectiveness of Online Learning in the wake of COVID-19 Pandemic	Monica	2020	Penilaian guru tentang efektivitas pembelajaran online selama pandemi covid-19.
2	COVID-19 Remote Learning Transition in Spring 2020: Class Structures, Student Perceptions, and Inequality in College Courses	Alanna	2020	Penilaian siswa selama pembelajaran jarak jauh ketika pandemi covid-19
3	Online Learning Model in The Pandemic Time COVID 19 at SMK Negeri 1 Saptosari Yogyakarta	Sofyan	2020	Model pembelajaran jarak jauh ketika pandemi covid-19
4	Evaluating students' engagement with an online learning environment during and after COVID-19	Markus Wolfgang Hermann Spitzer	2021	Keterlibatan siswa dalam belajar jarak jauh ketika pandemi covid-19
5	Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID-19).	Adib Rifqi S.	2020	Perapan pembelajaran daring ketika pandemi covid 19
6	The Effectiveness of Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic	Suprianto	2020	Pembelajaran daring
7	Evaluasi pembelajaran daring menggunakan pendekatan model context input process product (CIPP) di Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo.	Ahmad Abdullah		Pendekatan model CIPP
8	Efektivitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi covid- 19 pada jenjang sekolah dasar di kabupaten subang	Acep Roni Hamdani	2020	Efektivitas implementasi pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19
9	Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19	Firman	2020	Pembelajaran online
10	Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran	Wiwini Hartanto	2020	Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran

11	Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika	Mustakim	2020	Efektivitas pembelajaran daring
12	Penerapan pembelajaran online selama covid-19: studi evaluasi di sekolah binaan terpilih.	Herawati.	2021	Implementasi pembelajaran online
13	Evaluasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19 di kecamatan minas	Ayu Listian Tarigan	2020	Evaluasi pembelajaran online
14	Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat	Agus Yudiawan	2020	Evaluasi pembelajaran daring di era pandemi
15	Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis.	Arifa, F. N.	2020	Pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah
16	Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto.	Hanum, N.S.	2020	Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran
17	Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.	Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., dkk	2020	Dampak pandemi covid 19 terhadap proses pembelajaran
18	Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19	Ali Sadikin	2020	Pembelajaran daring
19	Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19	Awal Bahasoan	2020	Efektivitas pembelajaran online selama pandemi
20	Student Responses During Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period	Ahmad	2020	Respon siswa terhadap pembelajaran online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Review

Agus Yudiawan (2020) menyatakan dalam penelitiannya, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh pada pendidikan tinggi setelah adanya wabah covid 19 sudah mulai berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil oleh perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran daring dirasa sudah tepat. Bahkan, dosen dan mahasiswa juga sudah kompeten dalam melaksanakan pembelajaran

daring. Materi yang disampaikan pun tidak akan berkurang. Namun, akan muncul masalah lain yaitu jaringan internet dan biaya paket data. Begitu pula yang dialami oleh wilayah Papua Barat dengan demografi yang beragam (termasuk wilayah 3T) dan masyarakat dengan perekonomian yang tidak stabil saat pandemi covid-19. Langkah-langkah teknis harus segera diambil dalam mengatasi persoalan jaringan internet dan biaya akademik tiap mahasiswa. Selain itu, seiring dengan berjalannya pembelajaran daring pemahaman mahasiswa terkait teknologi semakin meningkat. Hal tersebut pantas mendapatkan apresiasi karna meningkatnya pengetahuan mahasiswa disaat musibah.

Ayu Listian Tarigan (2020) dalam penelitiannya, Sistem pembelajaran online bisa dijadikan model pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu yang pertama adalah lebih fleksibel dan santai. Flexibel yang dimaksud adalah guru dapat melakukan pembelajaran dan mengontrol tugas setiap saat. Wali murid juga bisa lebih mudah menyesuaikan waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar. Selain itu, pembelajaran jarak jauh juga memiliki berbagai kelemahan dalam hal keterlibatan siswa. Hal ini dapat diamati dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh dari awal sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran daring sebanyak 85%. Sedangkan 15% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Reni herawati (2021) menurut penelitiannya, program pembelajaran virtual yang telah diimplementasikan selama pandemi COVID 19 telah menunjukkan hasil yang bagus. Pembelajaran online telah mencapai hasil yang cukup baik meski ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Kegiatan belajar dari rumah memberikan feedback yang bagus baik kualitatif maupun kuantitatif. Hasil dari pembelajaran online memberikan bukti bahwa inovasi dan kreativitas siswa dengan guru menjadi meningkat. Yang kedua, disamping itu, guru mengalami kendala saat melaksanakan pembelajaran online yaitu kurangnya kompetensi dan terjadinya situasi yang tidak terduga pada siswa. Akses internet yang sangat terbatas di beberapa daerah, juga menjadi kendala bagi guru dan siswa. Ketiga, meskipun ada beberapa kendala, ada juga beberapa manfaat. Melaksanakan pembelajaran daring selama COVID-19 memberikan pengalaman dan perubahan yang luar biasa. Adapun saran untuk memperbaiki program pendidikan di masa depan yaitu : 1) lembaga pendidikan diharuskan memenuhi semua fasilitas penunjang guru dalam pembelajaran dan penilaian online; 2) Sekolah diharuskan melakukan pemantauan yang efektif; 3) Guru diharuskan meningkatkan kompetensi dan penguasaan mata pelajaran; 4) Guru diharuskan memberikan motivasi

kepada siswa. Ahmad Abdullah (2021) dalam penelitiannya, Secara umum pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi memiliki standat evaluasi yaitu dengan pencapaian keberhasilan rata-rata 3.9, sedangkan berdasarkan variabel evaluasi, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Penerapan pembelajaran jarak jauh pada variabel konteks menunjukkan hasil pencapaian di atas rata-rata yang telah ditetapkan.

2. Penerapan pembelajaran daring pada variabel input menunjukkan hasil pencapaian di atas rata-rata yang telah ditetapkan.

3. Penerapan pembelajaran daring pada variabel proses menunjukkan pencapaian di atas rata-rata yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi penerapan pembelajaran jarak jauh pada variabel produk menunjukkan pencapaian di atas ketentuan yang ditetapkan.

Markus (2021) dalam penelitiannya, penelitian ini menyoroti penerapan analisis kelangsungan hidup untuk data yang dikumpulkan dengan lingkungan belajar online. Hasil menunjukkan hasil yang sangat jelas menggunakan angka tunggal dengan berapa banyak siswa yang tetap aktif peserta didik untuk berapa lama. Dengan demikian, analisis kelangsungan hidup adalah alat yang berguna untuk selidiki keterlibatan siswa atau sebaliknya, siswa putus sekolah tingkat di lingkungan belajar. Studi ini menemukan bahwa, sedangkan jumlah total siswa yang menggunakan lingkungan belajar online meningkat pesat selama dan setelah penutupan sekolah, proporsi keterlibatan siswa menurun lebih cepat lembur. Oleh karena itu, nomor pengguna bukan satu-satunya aspek yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penggunaan lingkungan belajar online. Ketekunan siswa, yaitu, mereka keterlibatan dari waktu ke waktu, juga merupakan variabel penting untuk dipertimbangkan. Masa depan penelitian harus menentukan faktor-faktor yang berkontribusi untuk lebih gigih keterlibatan – dan tingkat putus sekolah yang lebih rendah – dalam pembelajaran online dan offline. Studi tentang lingkungan pembelajaran online dapat bermanfaat bagi pembelajaran offline.

Acep (2020) dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa proses pembelajaran harus berjalan meskipun maraknya pandemi COVID 19, berdasarkan beberapa indikator yang telah diteliti, yaitu: 1). Kenyamanan saat proses pembelajaran di saat pandemi 2). Kemampuan literasi digital guru diuji dalam proses pembelajaran virtual 3). Tingkat adaptasi peserta didik terhadap pembelajaran virtual 4). Kecukupan perangkat dalam penerapan pembelajaran virtual 5). Ketersediaan koneksi internet. Dalam jurnal yang telah dibuat oleh asepe dapat di tarik garis bahwa tingkat kesuksesan pembelajaran virtual yakni

sekitar 66,97 %, hal tersebut perlu dilakukan pembenahan agar proses pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Ali Sadikin (2020) dalam jurnalnya, untuk menghapus perusakan dampak Covid-19 di lingkungan perkuliahan, oleh sebab itu di beberapa program study pada universitas melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti pelaksanaan perkuliahan saat ini. Data dari jurnal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh efektif untuk menggantikan sementara waktu proses pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat dilaksanakan dengan fleksibel. Namun, ada beberapa kelemahan dari pembelajaran jarak jauh yaitu mahasiswa tidak dapat terawasi dengan baik selama proses pembelajaran virtual berlangsung. Lemahnya signal internet dan mahalnya harga kuota internet menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran virtual. Akan tetapi pembelajaran virtual dapat menekan penyebaran virus Covid-19 di tingkat perguruan tinggi.

Wiwid (2020) dalam penelitiannya, Keberhasilan pembelajaran daring ditunjang oleh adanya interaksi antara guru pengajar dan peserta didik, peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara peserta didik dengan rekan peserta didik lainnya, dan adanya pola pembelajaran yang aktif dalam interaksi tersebut. Apabila pembelajaran berbasis online, maka diperlukan adanya pusat kegiatan peserta didik, interaksi antar kelompok, administrasi penunjang sistem, pendalaman materi, ujian, dan materi online. Dari sisi teknologi informasi, pembelajaran daring mengakibatkan terjadinya perombakan total terhadap konsep pembelajaran yang selama ini di berlakukan demi tercapainya keberhasilan penerapan pembelajaran virtual. Teknologi informasi dan telekomunikasi dengan harga yang murah dan mudah didapatkan akan membantu kesenjangan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Dalam penelitian wiwid menyatakan ada beberapa konsekuensi logis yang terjadi saat pembelajaran online berlangsung antara lain adalah (1) peserta didik dapat dengan mudah mengambil materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) Peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan materi dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) Materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Dari berbagai kesempatan atau kemudahan tersebut masih terdapat tantangan yang menghambat yaitu baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan pembelajaran virtual.

Mustakim (2020) dalam penelitiannya mustakim mengatakan bahwa, Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika saat pandemi covid-19 yakni dengan menggunakan media online membantu peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini. Persentase tingkat keberhasilan dalam penerapan pembelajaran online mapel matematika: peserta didik menilai pembelajaran matematika yang di lakukan secara daring sangat efektif sebesar (23,3%), sebagian besar peserta didik menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Untuk membuat pembelajaran matematika lebih efektif lagi saat di berlakukannya pembelajaran jarak jauh, maka kedepannya pendidik diharapkan menerapkan sepuluh saran yang diberikan peserta didik, yakni (1) prises belajar mengajar dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas dan jelas; (3) meminimalisir dalam mengirim materi dalam bentuk video yang sangat berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang bervariasi dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.

Firman (2020) dalam penelitiannya, Sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka tiap program study melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti sementara pembelajaran tatap muka secara langsung. Dari jurnal ini kita bisa mengetahui secara umum bahwa mahasiswa memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh ini. Tetapi ada beberapa hal yang harus dibenahi, termasuk didalamnya ketersediaan layanan internet. Pembelajaran jarak jauh mendapat respon yang sangat baik dari mahasiswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. cara pembelajaran ini juga bisa memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam perkuliahan. Akan tetapi interaksi yang terjadi dalam pembelajaran virtual ini memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Mahasiswa juga merasa kesulitan dalam memahami bahan ajar yang disampaikan secara jarak jauh. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas jarak jauh belum memenuhi keinginan mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini memungkinkan mahasiswa

untuk mengikuti perkuliahan dari rumah. Hal tersebut mendorong untuk munculnya perilaku social distancing dan mengurangi kemungkinan munculnya kerumunan mahasiswa di kampus. Dua hal ini merupakan langkah yang direkomendasikan WHO dalam menekan penyebaran Covid - 19. Meski demikian, pembelajaran jarak jauh di daerah yang tidak terjangkau jaringan internet harus diperhatikan karena berpotensi memunculkan kerumunan di area tertentu yang justru meningkatkan kemungkinan perluasan dampak dari pandemi Covid-19.

Pembahasan

Dari beberapa jurnal penelitian yang sudah ada, dapat menunjukkan bahwa kajian penerapan pembelajaran daring di berbagai sekolah SMK dan universitas berjalan dengan baik namun ada beberapa catatan yang harus di perbaiki lagi, hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran online juga di pengaruhi dengan letak dimana sekolah itu, jika sekolah SMK yang kebanyakan berada di pusat kota maka mereka sedikit mengalami masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran online, namun jika SMK tersebut letaknya jauh dari pusat kota yang sulit untuk mengakses internet maka penerapan pembelajaran online akan sulit di terapkan di daerah sekolah tersebut. Sesuai hasil review dari beberapa artikel, berikut pembahasan berdasarkan tiap poin nya :

Evaluasi konteks **context** pada pembelajaran daring di SMK yang perlu diperhatikan meliputi perencanaan jadwal belajar mengajar. Hal tersebut harus diperhatikan supaya saat pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terjadi benturan jam antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dan catatan bagi guru supaya membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menyesuaikan kondisi saat pandemi covid-19 ini supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

Evaluasi **input** pembelajaran daring pada SMK yang perlu dilakukan evaluasi meliputi fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring, terutama dalam hal koneksi jaringan internet dan setidaknya murid maupun guru harus memiliki smartphone untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini. Tidak hanya itu guru juga harus menyiapkan platfrom apa yang akan digunakan untuk menjalankan proses belajar mengajar secara daring baik itu lewat google classroom maupun wa grup.

Evaluasi proses **process** pembelajaran daring, hal yang perlu dilakukan evaluasi adalah kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar daring. Hal tersebut dapat di lihat dari kemampuan siswa maupun guru dalam mengoprasikan platfrom pembelajaran online, karena jika salah satu antara guru maupun siswa tidak mampu mengoprasikan platfrom yang digunakan dalam proses belajar daring maka akan menghambat jalannya proses belajar mengajar. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah terciptanya proses belajar mengajar yang interaktif antara guru dan siswa seperti apa yang biasa dilaksanakan saat pembelajaran tatap muka secara langsung.

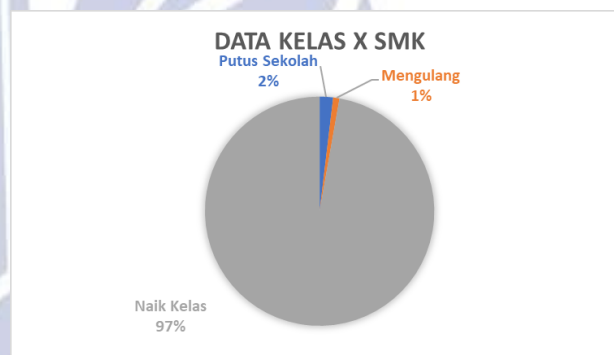
Evaluasi produk **product**, hal yang perlu di evaluasi yaitu hasil akhir dari pembelajaran daring baik itu dari hasil ujian sumatif, respon siswa dalam penugasan, absen siswa selama pembelajaran daring, dan tingkal kelulusan bagi siswa kelas 3 SMK. Hal tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya supaya bisa terlaksana lebih baik lagi. Berikut data yang digunakan dalam evaluasi produk:

Tabel 2. Data Statistik PPDB SMK

	Tahun 2019/2020	Tahun 2020/2021
Siswa kelas X	1834285	1766967
Siswa kelas XI	1779473	1783170
Total gagal naik kelas	51115	
Siswa Mengulang	16431	

Asumsi Data

Variabel	Data kelas X SMK	Presentase
Putus Sekolah	34684	0.01890873
Mengulang	16431	0.008957714
Naik Kelas	1783170	0.972133556
Total Siswa	1834285	



Gambar 2. Data KelasX SMK

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari hasil review beberapa jurnal terdahulu dapat di tarik garis intinya bahwa indikator yang dapat digunakan untuk melakukan kajian proses pembelajaran virtual yang di terapkan selama pandemi ini berbeda-beda berdasarkan pada kondisi yang ada di tempat yang dilakukan penelitian. Dari beberapa jurnal yang sudah ada, dapat menunjukkan bahwa evaluasi penerapan pembelajaran online di berbagai sekolah dan universitas berjalan dengan baik namun juga terdapat beberapa catatan yang harus di perbaiki seperti terbatasnya akses internet, kurangnya kopetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan secara tiba-tiba di tengah kondisi pandemi covid 19. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh selanjutnya adalah kurangnya interaksi peserta didik. Dalam pembelajaran virtual

peserta didik dan pengajar harus tercipta interaksi tanya jawab maupun pengerjaan tugas. Dari hasil jurnal terdahulu menunjukkan bahwa 55% peserta didik aktif terlibat secara penuh, 30 % peserta didik yang terlibat secara aktif biasa tanpa interaksi. Sedangkan 15% lainnya peserta didik pasif dalam pembelajaran jarak jauh ini. Respon murid dalam penerapan pembelajaran virtual bervariasi, beberapa murid beranggapan bahwa penerapan pembelajaran virtual dirasa kurang efektif karena terkendala koneksi internet yang membuat penyampaian materi berjalan kurang maksimal.

Saran

Sekolah harus memberikan pembekalan khusus kepada guru tentang pembelajaran dan penilaian jarak jauh. Guru juga harus melakukan pembenahan untuk memperdalam kompetensi dan penguasaan terhadap mata pelajaran, pemerintah perlu memberikan bantuan untuk pembelian paket data internet untuk guru dan peserta didik supaya peserta didik dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar dan tanpa ada kendala. Peran orang tua di lingkungan rumah juga sangat penting dalam membantu kelancaran proses pembelajaran daring, hal tersebut di dasari kurangnya disiplin siswa saat pembelajaran online. Jika orang tua di rumah ikut aktif untuk memantau saat pembelajaran online maka saya rasa selama proses pembelajaran online akan berjalan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad (2021). Evaluasi pembelajaran daring menggunakan pendekatan model context input process product (CIPP) di Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo.
- Acep Roni Hamdani (2020) Efektifitas penerapan pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi covid- 19 pada jenjang sekolah dasar di kabupaten subang volume vi nomor 01, juni 2020
- Ali (2020) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020
- Firman (2020) Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Volume 02, No 02 Maret 2020
- Wiwin (2020) Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran
- Mustakim (2020)Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika
- Reni Herawati. 2021. Implementasi pembelajaran online selama covid-19: studi evaluasi di sekolah binaan terpilih.
- Ayu Listian Tarigan. 2020. Evaluasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19 di kecamatan minas.
- Yudiawan. 2020. Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. Vol.6, No.1, Juni 2020
- Arifa (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis.
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020
- Hanum (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, vol.3, no.1
- (2013)
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*.
- Adib Rifqi S. 2020. Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID-19).
- Markus Wolfgang Hermann Spitzer. 2021. Evaluating students' engagement with an online learning environment during and after COVID-19 related school closures: A survival analysis approach.